

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa pola komunikasi orang tua dengan madrasah, pola komunikasi orang tua dengan anak, dan problem pola komunikasi orang tua, madrasah dan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak telah dilakukan seoptimal mungkin oleh kepala sekolah, bapak/ibu guru, wali murid, peserta didik dan pihak yang terkait didalam lembaga. Sesuai dengan judul tesis yang peneliti susun “Pola Komunikasi Orang Tua Dan Madrasah Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Ramah Anak (Studi Multisitus di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2)”, maka peneliti akan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak (Studi Multisitus di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2)?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak (Studi Multisitus di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2)?
3. Bagaimana problem pola komunikasi orang tua, lembaga, dan anak dalam mewujudkan pendidikan yang ramah anak (Studi Multisitus di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2)?

Memasuki hasil penelitian yang berupa data tentang pola komunikasi orang tua dan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak, peneliti akan menganalisis hasil yang diperoleh. Penyajian data penelitian di analisa dengan

urutan berdasarkan subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, responden, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang pertama saya lakukan adalah ke madrasah untuk memberikan surat penelitian kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) pada tanggal Selasa, 21 Juni 2020. Kedatangan saya disambut baik oleh Drs. Sulistiyono, M. Pd kepala sekolah SDN Deyeng 2 dan Moh. Hamam, S.Ag., M. Pd. I kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan.

Dari hasil penelitian dilapangan dapat dipaparkan dengan diskripsi dengan menggambarkan temuan yang diperoleh, diantaranya yaitu:

A. Paparan Data

1. Paparan Penelitian di MI Hidayatus Sibyan

MI Hidayatus Sibyan adalah lembaga sekolah yang berada di Desa Patilaler Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, madrasah tersebut adalah salah satu madrasah favorit di tingkat SD/MI dengan berbagai gudang prestasi baik akademis dan non akademis. Peneliti secara langsung melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara dengan bapak Moh. Hamam, S.Ag., M. Pd. I selaku kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan, peneliti juga wawancara dengan bapak ibu guru. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua peserta didik dan peserta didik, akan tetapi peneliti tidak dapat melakukan wawancara di madrasah dikarenakan adanya pandemic covid-19 ini yang membuat seluruh peserta didik untuk belajar dirumah masing-masing dengan pembelajaran melalui proses daring. Peneliti langsung

mendatangi ke rumah masing masing orang tua dan peserta didik yang sudah peneliti tentukan dengan syarat tetap memperhatikan protocol kesehatan covid-19 dengan cuci tangan, memakai hansanitizer dan memakai masker. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Moh. Hamam, S.Ag., M. Pd. I selaku kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan adalah:

“Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang pengirim pesan kepada penerima pesan baik komunikasi secara langsung maupun melalui media, atau juga disebut dengan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih. Jadi, komunikasi itu penting, baik saya dengan bapak/ibu guru, peserta didik dengan bapak/ibu guru, peserta didik dengan orang tua, maupun bapak/ibu guru dengan orang tua wali murid. Grup WhatApss paguyupan kelas saat ini menurut saya adalah komunikasi secara tidak langsung yang efektif, contohnya saja ketika ada info-info mendadak ketika bapak ibu/guru ada kegiatan rapat mendadak bapak/ibu guru tinggal mengirimkan pesan melalui grup tersebut, ketika ada pengumuman yang mendadak misalnya pulang lebih awal wali murid bisa mengetahuinya melalui informasi via WhatApss, apalagi kalau kelas bawah yang masih diantar oleh orang tuanya sangat membantu sekali adanya grup paguyupan tersebut.¹



Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara dengan kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan

¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Hamam, S.Ag, M. Pd. I kepala madrasah MI Hiyatus Sibyan pada tanggal 14 Juli 2020

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Sapuan Hadi beliau mengatakan:

“Komunikasi merupakan proses interaksi seseorang dengan yang lain baik komunikasi secara verbal, non verbal atau bahasa tubuh. Ada pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikasi baik secara langsung maupun melalui media. Saya adalah wali kelas VI jadi saya lebih sering melakukan komunikasi kepada wali murid, ketika kelas VI akan menempuh Ujian Nasional pasti ada sebuah program-program penunjang untuk Ujian Nasional (UN) seperti les privat atau tambahan les. Seperti saat itulah pihak madrasah sering mengundang wali murid untuk rapat dan koordinasi bersama terkait bagaimana kerja sama guru dan orang tua agar nanti saat ujian berjalan dengan lancar.”²

Bu Afi Mengungkapkan bahwa:

“Komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berkomunikasi itu menjadi bagian dari berinteraksi dengan sesama manusia yang lain. Bila tidak ada komunikasi kita tidak dapat menyampaikan apa yang akan kita sampaikan”.³



Gambar 4.2

Dokumentasi wawancara dengan bu Alfi wali kelas III

Komunikasi menurut Bapak Kepala Madrasah serta bapak/ibu guru MI Hidayatus adalah sangat penting, tanpa adanya sebuah komunikasi kita tidak dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang akan kita

² Wawancara dengan Bapak Sapuan Hadi, S.Pd wali kelas VI pada tanggal 14 Juli 2020

³ Wawancara dengan Bu Alfi wali kelas III pada tanggal 14 Juli 2020

sampaikan. Hal tersebut juga dikatakan oleh beberapa orang tua wali murid, beliau mengatakan:

“Komunikasi adalah percakapan dua orang atau lebih dalam rangka menyampaikan sebuah pesan atau maksud yang akan disampaikan, maksud tersebut berupa gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti”.⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Samsul Hadi, selaku Bapak dari peserta didik Oky Elbi Elzab, berikut kutipan wawancaranya:

“Komunikasi adalah penyampaian pesan kepada orang lain, penyampaian pesan kepada anak biasanya saya lakukan ketika menonton TV bersama sambil bergurau dengan istri dan anak, komunikasi yang baik dengan anak tidak hanya melibatkan berbicara saja mbak, tapi juga orangtua harus mendengarkan anak.”

“Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain untuk memperoleh sebuah pesan secara jelas, di dalam komunikasi terdapat pertukaran pesan, di mana ketika seseorang hendak mengutarakan suatu hal yang ada di benaknya kepada orang lain”.⁵

“komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengirimkan sebuah informasi kepada orang lain secara tertulis dan secara langsung”.⁶

Beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan percakapan dua orang atau lebih dalam rangka pertukaran informasi atau menyampaikan sebuah pesan atau maksud yang akan disampaikan. Adapun tujuan komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai media untuk pertukaran informasi antara bapak/ibu guru, peserta didik dengan bapak/ibu guru, peserta didik

⁴ Wawancara dengan Bu Maisaraoh orang tua Wafa Bahrul Aziz pada tanggal 5 Juli 2020

⁵ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi orang tua Oky Elbi Elzab pada tanggal 5 Juli 2020

⁶ Wawancara dengan Bapak Agus orang tua M. Afdil Al-Hafiz pada tanggal 5 Juli 2020

dengan orang tua, maupun bapak/ibu guru dengan orang tua wali murid.

Tanpa adanya sebuah komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya tidak dapat berinteraksi. Komunikasi dapat disampaikan secara langsung yaitu bertemu dengan orangnya maupun secara tidak langsung melalui media. Penerapan komunikasi di sekolah yakni komunikasi antara warga sekolah dan pihak luar sekolah.

Lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan. Bagi MI Hidayatus, Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang berupaya melindungi hak-hak anak dan memenuhi hak-hak anak. Hak tersebut seperti mendapatkan sebuah pembelajaran atau ilmu dan hak-hak anak menikmati sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Moh. Hamam, S.Ag., M. Pd.

I selaku kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan adalah:

“Pendidikan ramah anak menurut saya adalah pendidikan yang berupaya melindungi hak-hak anak dan pemenuhann hak-hak anak, itu hak anak mendapatkan sebuah pembelajaran atau ilmu dan hak-hak anak menikmati sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Pendidikan ramah anak juga harus memberikan pembelajaran dengan kasing sayang kepada anak.”⁷

Pernyataan ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Sapuan

Hadi selaku wali kelas VI, beliau mengatakan:

“Pendidikan ramah anak menurut saya adalah pendidikan yang berupaya menjadikan peserta didik merasa nyaman berada di madrasah. Salah satunya prinsipnya pendidikan ramah anak adalah pada bapak/ibu guru, sikap bapak ibu guru dalam mengajar haruslah menyenangkan melindungi dan tentunya jika peserta didik

⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Hamam, S.Ag, M. Pd. I kepala madrasah MI Hiyatus Sibyan pada tanggal 14 Juli 2020

ada kesalahan tidak berlaku hukuman fisik.”⁸

Selanjutnya Bu Afi selaku wali kelas III mengungkapkan tentang Pendidikan ramah anak yang nyaman, aman, damai bagi peserta didik.

Berikut penjelasannya:

“Pendidikan ramah anak sendiri menurut saya adalah pendidikan yang nyaman, aman, damai bagi peserta didik. Dalam artian pendidikan yang dalam proses pembelajaran tidak adanya kekerasan fisik maupun ancaman-ancaman yang membuat peserta didik jera. Adapun bentuk hukuman dan sanksi di madrasah kami berupa hal-hal yang mendidik, kalau saya adalah wali kelas bawah kelas 2, sanksi yang saya berikan masih ringan yaitu hafalan surat-surat pendek atau doa-doa dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

Maka dapat dipahami bahwa Pendidikan ramah anak adalah menciptakan pendidikan yang nyaman bagi anak dan memenuhi segala hak pendidikan bagi anak. Pendidikan ramah anak mengusahakan untuk memberikan sebuah pembelajaran atau ilmu dan hak-hak anak menikmati sarana dan prasarana di sekolah.

Komunikasi harus dilakukan secara baik, sehingga saat berkomunikasi orang tua dengan lembaga dapat menyesuaikan isi pesan dan cara penyampaiannya, komunikasi berarti membagi dan selalu berhubungan satu sama lain.

⁸ Wawancara dengan Bapak Sapuan Hadi, S.Pd wali kelas VI pada tanggal 14 Juli 2020

⁹ Wawancara dengan Bu Alfi wali kelas III pada tanggal 14 Juli 2020

a. Paparan data tentang pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan.

Pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak di MI Hidayatus Sibyan 2 bentuk yaitu melalui komunikasi antrapersonal dan komunikasi kelompok. Hal ini sesuai dengan pemaparan Kepala Sekolah MI Hidayatus Sibyan, bapak Moh. Hamam, S.Ag., M. Pd. I. berikut pemaparannya:

“Kalau di madrasah ini bentuk komunikasi sekolah dan orang tua ada dua mbak, komunikasi tatap muka (dua orang) atau antar personal dan komunikasi yang terdiri lebih dari dua orang.”¹⁰

Selanjutnya, pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak di MI Hidayatus Sibyan lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi Antarpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, dengan cara bertatap muka kepada individu lainnya. Adapun menurut pendapat waliu murid MI Hidayatus Sibyan tentang komunikasi antarpersonal sebagai berikut:

“Bentuk komunikasi saya dengan bapak/ibu guru kalau saat ini menggunakan HP terutama saya sering menggunakan Whatsapps untuk selalu menanyakan informasi terkait tugas anak saya. Apalagi saat ini pandemi covid-19 yang belum saja selesai mengharuskan kami belajar teknologi yang lebih canggih, jadi saya juga harus bisa mengoperasikan HP untuk mengirimkan tugas yang diberikan guru salah satunya melalui

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Hamam, S.Ag., M. Pd. I kepala madrasah MI Hiyatus Sibyan pada tanggal 14 Juli 2020

aplikasi Whatsapps.”¹¹

“Cara komunikasi saya dengan bapak ibu guru yang paling sering saya lakukan yaitu ketika saya mengantarkan anak berangkat ke madrasah dan menjemput anak di madrasah. Saya sering bertanya terkait bagaimana tingkah laku anak saya di madrasah terutama bertanya kepada wali kelas”.¹²

Komunikasi antarpersonal orang tua dengan lembaga di MI Hidayatus Sibyan adalah melalui media HP yang berkaitan dengan tugas pembelajaran. Adapun secara langsung komunikasi antarpersonal orang tua dengan lembaga adalah saat berangkat ke madrasah dan menjemput anak di sekolah. Orang tua dan guru saling berkomunikasi terkait dengan pembelajaran anak dan tingkah laku anak di sekolah maupun di rumah.

Bapak kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan juga menjelaskan bahwa pola komunikasi yang diterapkan madrasah kepada orang tua wali murid yakni secara langsung dan tidak langsung, beliau mengatakan:

“Pola komunikasi yang diterapkan di madrasah kami adalah pola komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung adalah saat wali murid datang ke sekolah untuk keperluan mengambil atau mengumpulkan tugas. Ketika itu guru dan orangtua melakukan komunikasi terkait dengan pembelajaran anak di rumah. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung melalui teknologi Hanphone menggunakan aplikasi whataaps, di aplikasi tersebut bapak/ibu wali membuat sebuah grup paguyupan kelas yang berisi nomer hanphone orang tua wali murid.”

Selanjutnya Bu Afi selaku guru MI Hidayatus Sibyan

¹¹Wawancara dengan Bu Sofiatul Khasanah orang tua Oky Elbi Elzab pada tanggal 5 Juli 2020

¹² Wawancara dengan Bu Puji Rahayau orang tua M. Afdil Al-Hafiz pada tanggal 5 Juli 2020

menambahkan:

“Pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak yaitu langsung dan tidak langsung. saya dengan beberapa orang tua wali murid ketika mengantarkan anaknya langsung berkomunikasi dengan bapak/ibu guru, selain itu saat ada keperluan di sekolah seperti membayar SPP dan mengambil tugas. Komunikasi secara tidak langsung melalui Hanphone menggunakan aplikasi whatsapp, di aplikasi tersebut bapak/ibu wali membuat sebuah grup paguyuban kelas yang berisi nomer hanphone orang tua wali murid, jadi segala informasi yang berhubungan dengan tugas maupun informasi madrasah bisa segera mengetahui atau jika ada sesuatu hal yang ditanyakan bisa langsung chatting melalui via whatsapp. Alhamdulillah semua bapak/ibu guru memiliki hanphone yang sudah android, memang saya wajibkan semua guru harus mempunyai hp minimal whatsaps untuk digunakan komunikasi baik dengan orang tua wali murid maupun dengan peserta didik”

Adapun langkah-langkah dalam menciptakan pendidikan ramah anak melalui komunikasi antarpersonal orang tua dan sekolah sebagaimana pendapat Bapak kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan adalah sebagai berikut:

“Dalam menciptakan pendidikan ramah bagi anak, terutama di rumah mbak ya, kami aktif menanyakan terkait perkembangan anak baik masalah akademis dan non akademis dari masing-masing anak.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Bu Maisaraoh selaku wali murid MI Hidayatus Sibyan, beliau mengungkapkan:

Iya mbak, setiap hari entah melalui WA atau secara langsung, sekolah menanyakan kondisi anak. Jadi kami merasa terpantau untuk terus membimbing anak di rumah. Tugasnya sampai mana, PR nya sudah dikerjakan apa belum. Selain itu, guru juga memberikan daftar list yang sudah mengerjakan tugas. Disitu kami tau mana yang sudah dan mana yang belum melaksanakan tugas.”

Bu Afi juga mengungkapkan:

“Meski tak dapat bertatap muka, para guru sudah menyiapkan materi pembelajaran dan tugas untuk siswa. Setiap pagi tugas diberikan melalui HP atau telepon seluler milik orang tua. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dikerjakan siswa diketahui dan dalam pantauan orang tua.

Selain itu, saat orang tua pergi ke sekolah, kami sebagai guru kelas menanyakan bagaimana kondisi anak di rumah.”

Dapat dipahami bahwa pola komunikasi antarpersonal dalam menciptakan pendidikan ramah anak di MI Hidayatus Sibyan adalah Komunikasi langsung dan tidak langsung. Guru dan sekolah aktif untuk mengingatkan orangtua agar memberikan bimbingan dan nasihat pada anak dalam pembelajaran. Guru dan sekolah juga aktif menanyakan kondisi belajar anak di rumah.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Untuk Pola komunikasi kelompok juga terjadi dalam hubungan antar guru dan wali murid di MI Hidayatus Sibyan, di katakan komunikasi kelompok karena orang tua murid adalah sekelompok orang yang berada di luar sekolah yang sama-sama memiliki peran penting dengan para dewan guru juga merupakan suatu kelompok tim pengajar yang berada dilingkungan sekolah.

Bapak kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan menjelaskan tentang Komunikasi kelompok dalam menciptakan pendidikan ramah anak, beliau mengatakan:

“Ketika ajaran baru kami selalu mengundang wali murid untuk mensosialisasikan semua hal terkait apa saja perubahan-perubahan atau pergantian di awal tahun ajaran baru baik itu program pembelajaran dan program evaluasi maupun penilaian.”¹³

Hal ini sejalan dengan ungkapan bu Afi, beliau mengatakan bahwa:

“Komunikasi kelompok antara orang tua dan sekolah dalam menciptakan pendidikan ramah anak, berupa pertemuan dengan wali murid dilaksanakan saat tahun ajaran baru, akan tetapi bapak kepala madrasah sangat menyarankan untuk wali kelas bisa inisiatif sendiri untuk mengadakan pertemuan satu kelas.”¹⁴

Langkah-langkah dalam menciptakan pendidikan ramah anak melalui komunikasi kelompok antara orang tua dan sekolah sebagaimana pendapat Bapak kepala madrasah MI Hidayatus Sibyan adalah sebagai berikut:

“Adapun langkahnya adalah dengan sosialisai program ekstrakurikuler maupun program-program pembiasaan madrasah. Semua program tersebut dimusyawarahkan terlebih dahulu kepada seluruh wali murid, jadi seluruh program-program nanti adalah hasil kesepakatan bersama dari bapak/ibu guru dan orang tua wali. Selanjutnya mengenai evaluasi, baik evaluasi pembelajaran maupun evaluasi masing-masing siwa bapak/ibu wali kelas bersama orang tua wali berkumpul bersama untuk koordinasi di dalam kelas masing-masing. Disitulah biasanya para orang tua sangat leluasa untuk bertanya terkait perkembangan anak baik perkembangan di bidang pembelajaran, nilai rapot, juara kelas maupun perkembangan terkait tingkah laku anak. Untuk kali ini karena adanya pandemi

¹³ Wawancara dengan Bapak Moh. Hamam, S.Ag, M. Pd. I kepala madrasah MI Hiyatus Sibyan pada tanggal 15 Juli 2020

¹⁴ Wawancara dengan Bu Alfi wali kelas III pada tanggal 14 Juli 2020

virus covid-19 untuk mencegah hal yang tidak di inginkam pihak madrasah mengundang wali murid untuk sosialisasi tahun ajaran baru yakni setiap kelas per hari”¹⁵

Bu Afi juga menambahkan:

Langkah nya adalah pertemuan dengan wali murid secara berkelompok, Tujuannya yakni silaturahmi agar hubungan kami lebih akrab, dan pastinya tetap tidak meninggalkan tujuan utama yakni koordinasi antara orang tua dan guru. Kalau kelas kami pertemuan tersebut diluar jam belajar, biasanya hari minggu. Pertemuan tersebut diadakan sesuai dengan permintaan wali murid biasanya dua bulan sekali. Alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa orang tua yang setiap pertemuan tidak datang.”¹⁶

Bapak Samsul Hadi yang berpendapat tentang komunikasi kelompok dalam menciptakan pendidikan ramah anak yang dilakukan oleh MI Hidayatus Sibyan adalah sebagai berikut:

Saat rapat, guru dan kepala sekolah memberikan saran kepada kami selaku wali murid untuk anak, agar ia giat belajar dan mengurangi bermain waktu bermain yang berlebihan. Kami dilarang marah-marah, harus bersikap halus, agar anak lebih giat dan semangat dalam belajar.

Komunikasi kelompok antara orang tua dan sekolah yang diterapkan di MI Hidayatus Sibyan ada 2 yakni komunikasi dalam kelompok besar dan komunikasi dalam kelompok kecil. Komunikasi dalam kelompok besar yaitu dilaksanakan setiap tahun ajaran baru pada saat pembagian rapor hasil belajar.

Program-program yang akan dijalankan pada tahun ajaran baru di musyawarahkan terlebih dahulu dan menghasilkan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Hamam, S.Ag, M. Pd. I kepala madrasah MI Hiyatus Sibyan pada tanggal 15 Juli 2020

¹⁶ Wawancara dengan Bu Alfi wali kelas III pada tanggal 14 Juli 2020

kecepatan bersama, jadi program-program di MI Hidayatus Sibyan tidak bersifat kaku, artinya tidak hanya ditentukan oleh pihak madrasah saja. Akan tetapi dimusyawarahkan bersama dan menghasilkan sebuah kesepakatan bersama.

Komunikasi dalam kelompok kecil dilaksanakan setiap dua bulan sekali sesuai dengan permintaan wali murid. Komunikasi tersebut diharapkan dapat meringankan masalah-masalah yang dihadapi wali murid, baik masalah akademis dan non akademis. Karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah komunikasi, terutama komunikasi dengan wali murid.

Bentuk komunikasi kelompok dalam menciptakan pendidikan ramah anak di MI Hidayatus Sibyan secara teknis adalah mengundang para wali santri untuk datang di sekolah dalam rangka silaturahmi dan memberikan pengarahan kepada orangtua bahwa untuk menciptakan pendidikan yang ramah bagi anak harus memberikan bimbingan dan pengarahan belajar pada anak. Saat rapat memberikan saran kepada orang tua bahwa anak harus giat belajar dan mengurangi bermain game atau HP. Oran tua harus bersikap luwes dan tidak boleh kasar kepada anak, agar anak lebih giat dan semangat dalam belajar.

b. Paparan data tentang pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan.

a) Keluarga Bapak Samsul Hadi

Sebuah komunikasi yang baik ditandai dengan hubungan antar komunikasi yang saling timbal balik antar pengirim pesan. Dengan kata lain hubungan yang baik antara orang tua dengan anak menjadi salah satu faktor harmonisnya komunikasi dalam sebuah keluarga. Apabila komunikasi antara orang tua dengan anak kurang baik, maka akan menimbulkan situasi yang kurang harmonis. Misalnya ketidak tepatan orang tua dalam memilih pola komunikasi yang dilakukan kepada anak akan menimbulkan dampak yang kurang baik pula terhadap sang anak.

Keterlibatan orang tua dalam memberikan perlindungan dan rasa aman terhadap anak sangat dibutuhkan, sehingga anak merasa diperhatikan dan diberi kasih sayang dari orang tuanya. Oleh karenanya, orang tua harus menjaga hubungan yang baik dengan anaknya agar tercipta hubungan antarpribadi yang efektif dalam keluarga.

Peneliti menanyakan tentang pendidikan ramah anak pada salah satu wali murid MI Hidayatus Sibyan sebelum menanyakan tentang pola komunikasi orang tua dengan anak

dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak yaitu sebagai berikut:

Saya kurang paham benar mbak, tapi kalau melihat kata ramah tersebut maka dapat dipahami pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, serta mendukung partisipasi anak dalam pembelajaran.

Ibu Sofiatul Khasanah selaku Ibu dari Oky Elbi Elzab

berpendapat sejalan juga, berikut kutipan wawancaranya:

Pendidikan ramah anak juga sebagai hubungan baik orangtua dalam mendidik anak dirumah mbak.. Orangtua harus mempunyai pengetahuan dan wawasan untuk mengasuh anak untuk belajar di rumah. Hubungan yang baik akan membangun rasa harmonis disekolah dan orangtua akan memberikan dukungan sepenuhnya terhadap kegiatan belajar anak.¹⁷

Dapat dipahami bahwa pendidikan yang ramah anak menurut orang tua murid MI Hidayatus Sibyan adalah pendidikan yang menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, serta mendukung partisipasi anak dalam pembelajaran. Pendidikan ramah anak juga sebagai hubungan baik antara orang tua dan anak yang memberikan dukungan sepenuhnya terhadap kegiatan belajar anak di rumah maupun sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Samsul Hadi selaku ayah dari Oky Elby Elzab terkait dengan pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi orang tua Oky Elbi Elzab pada tanggal 5 Juli 2020

anak, beliau menyatakan:

“Pekerjaan saya adalah peternak ayam begitupun istri juga membantu meskipun sudah ada karyawan. Sebagai ayah, saya harus menjadi teladan yang baik bagi anak saya. Bagi saya, anak adalah investasi yang harus diberikan pendidikan dan bimbingan dengan cara memberikan contoh kepada anak dengan hal-hal yang baik. Saya adalah seorang tipe ayah yang bukan selalu menasehati anak setiap saat, keyakinan saya dan istri saya selalu memberikan tauladan yang baik kepada anak saya, Alhamdulillah anak saya juga mencontohnya dengan baik, meski beberapa kali juga masih sering di ingatkan.”¹⁸

Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak menurut penjelasan bapak Samsul Hadi adalah dengan memberikan tauladan yang baik bagi sang anak. Senada dengan pernyataan Bapak Samsul Hadi, peneliti juga mewawancarai Ibu Sofiatul Khasanah selaku Ibu dari Oky Elbi Elzab, berikut kutipan wawancaranya:

“Sehari-hari saya mengurus rumah tangga, juga membantu pekerjaan suami yaitu peternak ayam. Sebagai ibunya, saya menjadi tempat dia bercerita dan membagi keluh kesahnya kepada saya, karena memang anak saya itu sangat dekat dengan saya daripada ayahnya. Karena memang biasanya anak cowok lebih dekat dengan ibunya. Sebisanya saya menjaga dan melindungi anak saya, apalagi anak jaman sekarang sudah bisa main gadget, sehingga saya harus selalu memantau agar dia tidak kecanduan pada gadget tersebut. Keterbukaan anak terhadap orang tua sangat penting bagi saya, karena dengan dia bercerita atau curhat saya menjadi tahu kondisi yang dialami oleh anak saya, Alhamdulillah anak saya selalu terbuka dengan saya.”¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Oky , selaku anak dari keluarga bapak Samsul Hadi, berikut kutipan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi orang tua Oky Elbi Elzab pada tanggal 5 Juli 2020

¹⁹ Wawancara dengan Bu Sofiatul Khasanah orang tua Oky Elbi Elzab pada tanggal 5 Juli 2020

wawancaranya:

“Pernah saya dimarahi oleh mama saya, terkadang saya tidak menuruti apa yang diinginkan oleh mama saya. Begitu juga dengan papa saya, papa saya juga pernah memarahi saya karena saya berbuat salah. Tidak pernah papa saya memarahi dengan bentuk kekerasan ataupun pukulan, kalau papa sudah marah saya sangat takut karena papa jarang sekali marah. Papa jarang menasehati saya tapi selalu memberikan contoh langsung contoh tindakan yang baikse kepada saya, jadi saya berusaha menirukannya.²⁰

Pernyataan orang tua Oki Elbi Elzab menjelaskan bahwa pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak yaitu orang tua memberikan bimbingan berupa teladan yang baik kepada anak. Sebisa mungkin orang tua menjadi tempat keluh kesah dalam pembelajaran di rumah dan di sekolah. Terutama yang paling sering menjadi teman curhat adalah ibunya, akan tetapi ayah adalah kepala keluarga yang harus bertanggung jawab kepada keluarganya.

Pola Komunikasi orang tua dengan anak sudah dilakukan dengan baik, karena anak terbuka tentang semua hal kepada orang tua terutama ibu. Sebaliknya, orang tua pun juga menyempatkan waktu untuk sekedar berbicara kepada anak di waktu senggang, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Bentuk atau pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak adalah Konsultan

²⁰Wawancara dengan Oky Elby Elzab anak dari Bapak Samsul Hadi dan Ibu Sofiatul Khasanah pada tanggal 15 Juli 2020

yaitu membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Orang tua menjadi tempat keluh kesah bagi anak dalam permasalahannya belajar.

Teladan dan Alih Peran. Maksudnya dengan cara memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada anak untuk bersikap baik seperti orang tuanya. Pola komunikasi ini dipakai oleh orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemban peran tertentu. Orangtua hanya memfasilitasi dan membantu ketika solusi atas masalah tidak ditemukan oleh anak.



Gambar 4.3

Dokumentasi kegiatan wawancara bersama keluarga Bapak Samsul Hadi

b) Keluarga Bapak Duki

Kualitas komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak menjadi sangat penting dilakukan karena akan menciptakan suasana yang harmonis di dalam keluarga. Pemberian perhatian dan kasih sayang kepada anak dapat

membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang penuh rasa percaya diri karena merasa diberikan dukungan oleh orang tuanya. Kepercayaan yang diberikan orang tua kepada anak dapat meningkatkan kreativitas serta mengembangkan minat dan bakat anak di bidang yang disukainya. Peran orang tua adalah mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh anak sebagai wadah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sang anak.

Peneliti menanyakan pada salah satu wali murid tentang pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak adalah sebagai berikut:

“Pendidikan ramah anak menurut saya ya ramah mbak, ramah dalam semua kondisi dan situasi pada anak terutama untuk belajarnya si anak, semua hal harus di kaitkan pada pembelajaran, di rumah apalagi di sekolah mbak”

Pendidikan ramah anak bagi Bapak Duki adalah kondisi dan situasi pembelajaran yang diciptakan oleh orang tua di rumah. Selanjutnya Ayah dari ananda Wafa Bahrul Aziz berpendapat tentang pola komunikasi:

“komunikasi saya dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak yaitu saya memberikan bimbingan mengenai moral dan tata krama kepada anak saya dengan cara menasihatinya. Sebagai seorang Ayah tentunya saya berkewajiban membimbing anak dalam segala hal, termasuk menyekolahkan, memasukkannya ke TPQ, menyuruh dia les, dan lain-lain. Anak saya adalah tipe anak yang pendiam sangat penurut mudah dinasehati. Ketika saya nasehati anak saya selalu mendengarkan.

Kemudian beliau melanjutkan:

Berkembangnya teknologi yang semakin maju ini saya sebagai orang tua, terkadang kuwalahan mengondisikan anak terkait dengan bermain hanphone atau yang sering adalah game online. Hal itulah yang terkadang membuat kami kesulitan berkomunikasi, saat fokus kepada game anak saya sulit diajak komunikasi. Mungkin ibunya yang bisa mendekati dengan cara yang lain. Semua nasehat yang kita berikan kepada anak kita harus kita terlebih dahulu memperbaiki diri kita, jangan anak terus yang dinasehati, kita juga berkewajiban untuk intropeksi terhadap diri kita terlebih dahulu”²¹

Ibu Maisaroh selaku ibu dari Wafa Bahrul Aziz juga memberikan keterangan yang senada dengan keterangan Bapak Duki di atas, berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam berkomunikasi dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak saya memberikan kebebasan pada anak mbak. Anak saya itu memang suka bermain game online di hanphone, sehingga kadang sulit untuk mengajak dia berbicara. Terkadang saya memilih mengalah saja, yang penting tidak terlalu berlebihan dalam memberikan kebebasan kepada anak. Untungnya anak saya masih memiliki kegiatan lainnya, seperti TPQ, les, ekstrakurikuler. Sehingga dia masih bisa dikendalikan dengan mudah. Karena anak saya adalah tipe anak yang penurut”²²

Peneliti juga menggali data melalui wawancara dengan Wafa Bahrul Aziz, selaku anak dari keluarga bapak Duki, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya tidak sering komunikasi dengan orang tua, tapi bapak saya selalu menasehati saya ketika saya sedang bermain HP. Terkadang ibu saya juga marah kalau saya sering main HP, tapi saya kalau waktunya les, TPQ, atau kegiatan lain selalu belajar disiplin tidak pernah bolos.”²³

Dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan

²¹ Wawancara dengan bapak Duki orang tua Wafa Bahrul Aziz pada tanggal 15 Juli 2020

²² Wawancara dengan Ibu Maisaroh orang tua Wafa Bahrul Aziz pada tanggal 15 Juli 2020

²³ Wawancara dengan Wafa Bahrul Aziz anak dari Bapak Duki dan Bu Maisaroh pada tanggal 15 Juli 2020

dalam rangka orang tua memberikan kebebasan anak dalam memilih apa yang anak sukai selama itu masih dalam batas wajar. Anak tidak harus diberi tuntutan, tetapi orang tualah yang berusaha mengarahkan mana yang terbaik bagi sang anak.



Gambar 4.4

Dokumentasi wawancara dengan keluarga bapak Duki

Melalui pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa pola komunikasi menciptakan pendidikan ramah anak adalah pertama, menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang diciptakan oleh orang tua di lingkungan rumah. Kedua, Memberi Kebebasan pada anak selama itu masih dalam batas wajar dan memberikan kesempatan untuk belajar seluas-luasnya pada anak.

c) Keluarga Bapak Agus

Hubungan yang harmonis dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang sang anak. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk menghindari

faktor-faktor yang menghambat komunikasi antara orang tua dengan anak.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus, selaku ayah dari M. Afdil Al-Hafiz, beliau menyatakan bahwa:

“untuk menciptakan ramah anak dalam belajar, saya memaakai komunikasi yang dekat dan akrab pada anak, karena memang selain guru, kami lah guru mereka di rumah mbak, semua keluh kesah harus kami dengarkan.”²⁴

Kemudian beliau melanjutkan

“Anak saya adalah bukan tipe anak yang sulit diajak komunikasi atau diajak ngobrol, karena dikeluarga kami hubungan antar keluarga terjalin sangat dekat, sehingga anak saya tidak sungkan-sungkan bercerita dan berkomunikasi kepada saya terutama ibunya. Tidak ada kendala bagi keluarga kami mengenai komunikasi, segala permasalahan yang ada selalu kami diskusikan bersama untuk mencari mufakat. Kadang anak saya juga memberikan masukan, saya senang kalau seperti itu tandanya anak saya juga peduli terhadap sebuah permasalahan. Ketika ada waktu saya selalu menyempatkan anak untuk berkomunikasi meskipun itu hanya sekedar bercanda ataupun mengajak mengobrol.”²⁵

Ibu Puji selaku Ibu dari M. Afdil Al-Hafiz menambahkan:

“Hafiz itu anaknya terbuka dengan keluarga terutama saya sebagai ibunya, walaupun anak laki-laki anak saya selalu curhat atau bercerita tentang apa saja yang hafiz alami. Karena saya masih muda, anak saya menganggap saya seperti teman curhatnya mungkin terlalu dekatnya anak dengan saya. Pernah juga tidak nurut namanya juga masih anak-anak, tetapi selalu beri saya penjelasan tanpa saya menggunakan kekerasan anak saya bisa memahami”²⁶

²⁴ Wawancara dengan Bapak Agus orang tua M. Afdil Al-Hafiz pada tanggal 17 Juli 2020

²⁵ Wawancara dengan Bapak Agus orang tua M. Afdil Al-Hafiz pada tanggal 17 Juli 2020

²⁶ Wawancara dengan Bu Puji Rahayu orang tua dari M. Afdil Al-Hafiz tanggal 17 Juli

Pola Komunikasi orang tua dengan anak sebagai wujud pendidikan ramah anak juga diungkapkan oleh M. Afdil Al-Hafiz, selaku anak dari keluarga bapak Agus, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya selalu bercerita kepada keluarga saya terutama ibu saya, ketika sedang menonton TV biasanya ayah selalu menasehati saya tentang hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.”²⁷

Melalui pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa pola komunikasi menciptakan pendidikan ramah anak adalah membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan segala keluhan anak tentang berbagai hal dan permasalahan belajar.

c. Paparan data tentang problem pola komunikasi madrasah, orang tua dan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan.

1) Pola komunikasi madrasah dan orang tua

Setiap usaha dan proses yang dilaksanakan pasti terdapat problem atau permasalahan, begitu pula dengan proses komunikasi untuk menciptakan pendidikan ramah anak. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamam selaku kepala madrasah, yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekolah kami berusaha melakukan sebuah

²⁷ Wawancara dengan M. Afdil Al-Hafis pada tanggal 17 Juli 2020

pembangunan dan renovasi madrasah, yang dibangun adalah aula atau gedung pertemuan yang mana gedung tersebut akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan rapat atau undangan wali murid dan lain-lain. Dalam menjalin komunikasi sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi pada saat kami mengundang orang tua luas madrasah kami tidak begitu lebar jadi kami pembangunanya bersusun, itulah yang menjadi salah satu kendala kami. Akan tetapi kendala tersebut bukanlah satu-satunya penghambat proses pembelajaran yang ada di madrasah. Perlengkapan sara-prasarana lain Alhamdulillah LCD proyektor sudah tersedia.”²⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Afi selaku wali

kelas III k, yang menyatakan bahwa:

“sebagai usaha berkomunikasi untuk pendidikan ramah anak kendalanya proses mbak, ada beberapa orang tua murid merasa malu atau canggung untuk bertemu dengan bapak/ibu guru yang disebabkan karena jarang terjadi pertemuan yang secara langsung berhadapan dengan guru sehingga wajar-wajar saja kalau banyak orang tua murid yang merasa malu untuk berkomunikasi langsung dengan guru.”²⁹

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Zaenal Muttaqin,

beliau mengatakan:

“Ada juga wali murid yang merasa canggung untuk berdiskusi dengan para guru yang disebabkan karena jarang terjadi komunikasi untuk semua wali murid, lain halnya dengan wali murid yang sudah terbiasa berkomunikasi dengan para dewan guru, ketika hal tersebut sudah biasa dihadapi maka kapan pun dan dimanapun orang tuamurid tersebut bertemu dengan guru maka tidakakan sungkan untuk saling bertegur sapa.”³⁰

Selanjutnya, perkataan tersebut senada dengan apa yang

dikatakan oleh Ibu Maisaroh, beliau mengatakan:

“Saya adalah orang tua yang kurang bisa menguasai teknologi

²⁸ Wawancara dengan Bapak Moh. Hamam, S.Ag., M.Pd.kepala sekolah MI Hidayatus Sibyan 15 Juli 2020

²⁹ Wawancara dengan Bu Afi selaku wali kelas III pada tanggal 15 Juli 2020

³⁰ Wawancara dengan bapak zaenal muttaqin wali kelas V pada tanggal 17 Juli 2020

seperti handphone, jadi terkadang saya jika kurang jelas bertanya kepada tetangga yang anaknya satu kelas dengan anak saya. Hal tersebut sedikit menjadi kendala kami dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah, untuk menerima segala bentuk informasi, bimbingan, dan saran tentang pembelajaran ramah anak.”³¹

Bapak Sapun Hadi menambahkan:

“Ada Juga wali murid yang kurang aktif, tidak pernah bertanya tidak pernah memberikan saran atau kritikan terhadap proses pembelajaran, menerimanya dengan lapang dada”.³²

Hasil paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problem komunikasi lembaga dan orang tua yaitu Pertama kurang maksimalnya pertukaran informasi karena keterbatasan fasilitas dan media seperti Handphone, dan kedua keterbatasan sarana dan prasarana sebagai tempat mensosialisasikan bagaimana pendidikan ramah bagi anak.

1) Pola komunikasi orang tua dan anak

Proses komunikasi untuk menciptakan pendidikan ramah anak juga mengalami kendala pada orang tua. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak zaenal, yang menyatakan bahwa:

“Kesibukan masing-masing anggota keluarga terutama orang tua seperti kami mbak, jadi kurangnya maksimal dalam membimbing anak untuk terus belajar dengan baik mbak.”

Kemudian Bu Puji Rahayu selaku wali murid juga menambahkan:

³¹Wawancara dengan Bu Maisaroh orang tua dari Wafa Bahrul Aziz pada tanggal 5 Juli 2020

³²Wawancara dengan Bapak Sapun Hadi wali kelas VI pada tanggal 17 Juli 2020

“Kurangnya pengetahuan kami terhadap pendidikan, maksudnya kurang begitu paham dengan apa yang tidak dipahami anak dalam belajar mbak, jadi terkadang ada salah paham diantara kami dan anak”

Kemudian beliau melanjutkan:

“Setiap anak di usia seperti ini pasti masa-masa nakalnya, karena itu kita sebagai orang tua harus terus menasehatinya, anak saya kalau dibilangi ya agak sulit mbak, jadi itu yang menjadi kendala dalam berkomunikasi, dari segi anaknya, dia kadang juga membangkang, makanya kami juga kadang harus mengalah, kan begitu pendidikan ramah mbak”

Hasil paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa problem komunikasi orang tua dan anak yaitu Pertama kesibukan orang tua yang dapat mengurangi komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak, kedua minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan/pembelajaran yang ramah bagi anak dan Ketiga, anak yang terkadang membangkang terhadap nasehat dan bimbingan dari orang tua.

2. Paparan Penelitian di SDN Deyeng 2

Pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi itu bersifat saling memberikan informasi atau pesan dengan perkataan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. SDN Deyeng 2 adalah salah satu sekolah yang sangat mengutamakan pentingnya komunikasi antar bapak/ibu gur, orang tua dan wali murid. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan pembiasaan-pembiasaan kurang lebih hampir sama dengan pembiasaan di Madrasah

Ibtidaiyah.

Bapak kepala sekolah SDN Deyeng 2 adalah salah satu panutan bagi Bapak/Ibu Kepala Sekolah Se-Kecamatan Ringinrejo. Karena beliau adalah kepala sekolah yang memiliki etika kepemimpinan yang luhur sehingga menjadi tauladan serta beliau juga memiliki kompetensi yang tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Drs. Sulistiyono, M. Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Komunikasi menurut saya adalah hubungan timbal balik terkait perkembangan anak, baik situasi sekolah maupun rumah. Tujuannya memberikan pelajaran bimbingan agar situasi dirumah disamakan disekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran disekolah berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan dirumah. Harapan kami, setelah peserta didik mendapatkan ilmu dari sekolah mereka dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Sekecil apapun ilmu yang diberikan bapak/ibu guru kepada peserta didik jika diterapkan pasti akan sangat bermanfaat bagi mereka. Komunikasi bagi saya adalah sebuah kunci dari keberhasilan dalam segala bidang. Jadi dapat kami simpulkan segala kegiatan atau rencana tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah komunikasi yang baik juga, sehingga dengan sebuah komunikasi semua segala masalah atau problem dapat kita selesaikan dengan baik.”

Kemudian beliau melanjutkan:

“Tanpa adanya sebuah komunikasi saya sebagai kepala sekolah tidak bisa mengontrol kegiatan guru ataupun bapak/ibu guru tidak bisa mengendalikan peserta didik. Bentuk-bentuk komunikasi yang sekolah kami terapkan adalah komunikasi secara langsung maupun menggunakan media. Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang selalu mengedepankan perlindungan anak di dalamnya, upaya yang dilakukan oleh bapak ibu/guru adalah dengan kasih sayang kepada anak, tidak pernah menerapkan kekerasan pada saat memberikan sanksi.”³³

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi bersama bapak kepala

³³ Wawancara dengan bapak Sulis kepala sekolah SDN Deyeng 2 pada tanggal 13 Juli 2020

madrasah ketika melakukan wawancara.



Gambar 4.5

Wawancara bersama bapak Sulis selaku kepala sekolah SDN Deyeng 2

Komunikasi merupakan sebuah keharusan yang harus diterapkan di SDN Deyeng 2, tanpa sebuah komunikasi rencana apapun tidak akan bisa berjalan dengan tujuan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Gus Hanafi Saiful Rizal, S. Pd. Beliau menyampaikan bahwa:

“Komunikasi menurut saya adalah pertukaran informasi antara dua orang atau lebih guna mendapatkan sebuah pesan. Komunikasi dapat disampaikan baik secara langsung dan tidak langsung, contohnya yang sering kami lakukan dengan wali murid adalah komunikasi melalui aplikasi WhatsApp yang membentuk sebuah grup paguyupan kelas. Contoh dari komunikasi langsung adalah pertemuan wali murid dengan bapak/ibu guru pada tahun ajaran baru, biasanya wali murid bertemu langsung kepada saya untuk menanyakan terkait perkembangan anak di sekolah, akan tetapi yang selalu bertanya kepada saya adalah tipe orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya. Karena disini ada juga beberapa wali murid bekerja di luar negeri dan anaknya ditiptkan kepada kakek dan neneknya, tetapi tidak semua wali murid yang bekerja di luar negeri acuh tak acuh terhadap perkembangan anaknya, ada juga yang selalu aktif di grup WhatsApp paguyupan kelas.”³⁴

³⁴ Wawancara dengan bapak Gus Hanafi Saiful Rizal selaku guru PAI SDN Deyeng 2 pada tanggal 13 Juli 2020



Gambar 4.6

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Hanafi Saiful Rial, S. Pd

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bu Tiwi Retno Purwanti, a.ma.pust, beliau mengatakan:

“Komunikasi adalah pertukaran pesan yang dilakukan oleh seseorang, yang dalam hal ini komunikasi menghasilkan sebuah informasi baru. Terkait komunikasi bapak kepala sekolah selalu menekankan untuk berkomunikasi secara baik, kepada bapak ibu guru kepada wali murid maupun kepada peserta didik. Karena dengan adanya komunikasi yang baik maka akan timbul hubungan yang selalu harmonis. Kalau berbicara terkait sekolah ramah anak, sekolah kami selalu berupaya untuk menjadikan sebagai pendidikan yang ramah anak. Salah satunya dengan pemenuhan hak anak. baik dalam sebuah pembelajaran maupun sarana dan prasana, semua anak harus sama-sama memakai fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Di dalam proses pembelajaran ketika anak tidak mengerjakan PR atau tidak mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru kami tidak pernah memberi sanksi berupa kekerasan fisik, sanksi yang kami berikan biasanya maju kedepan kelas untuk menjelaskan pelajaran pertemuan minggu lalu, jika peserta didik tidak ingat maka sanksi akan ditambah biasanya kalau dari saya ditambah hukuman hafalan surat pendek.”³⁵

³⁵Wawancara dengan bu Tiwi Retno Purwanti selaku wali kelas IV SDN Deyeng 2 pada tanggal 15 Juli 2020



Gambar 4.7

Dokumentasi wawancara dengan Bu Tiwi Retno Purwanti wali kelas IV

Pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah adalah adalah hubungan timbal balik terkait perkembangan dan pembelajaran anak di sekolah maupun rumah. Tujuannya memberikan pelajaran bimbingan agar situasi di rumah disamakan disekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran disekolah berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan di rumah. Pendidikan ramah anak di SDN Deyeng 2 salah satunya dengan pemenuhan hak-hak anak, baik dalam sebuah pembelajaran maupun sarana dan prasana, serta fasilitas pembelajaran.

a. Pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di SDN Deyeng 2.

Pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak SDN Deyeng 2 sama halnya dengan di MI Hidayatus Sibyan 2 bentuk yaitu, komunikasi antrapersonal dan komunikasi kelompok. Hal ini sesuai

dengan pemaparan Kepala Sekolah SDN Deyeng 2. berikut pemaparannya:

“komunikasi antara orang tua dan sekola itu penting mbak, macamnya kalau di sekolah ini ada dua. Antar personal dan komunikasi yang terdiri dari banyak orang atau secara kelompok.”³⁶

Selanjutnya, pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak di SDN Deyeng 2 lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi Antarpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (face to face) maupun tidak langsung. Sebagaimana pendapat bapak Agus Prasetyo orang tua dari Farel Ardi Pratama, beliau mengatakan:

“Dalam menciptakan pembelajaran yang ramah bagi anak komunikasi melalui media elektronik. Via grup WhatsApps saya juga komunikasi secara langsung dengan wali Farerl, karena terkadang bagi saya komunikasi melalu via grup WhatsApps atau chat pribadi kurang terasa jelas, lebih nyaman dan lebih jelas komunikasi secara langsung. Kalau saya tidak repot waktu menjemput anak saya sekaligus menanyakan perkembangan anak saya di sekolahan, saya juga pengen perkembangan anak dan dirumah itu seimbang, jadi ilmu yang diterima di sekolahan diterapkan dengan baik dirumah begitu sebaliknya.”³⁷

Lia Agustina orang tua dari Shevia Nirmala Angelica Putri menambahkan:

“Cara komunikasi saya dengan bapak ibu guru yang paling sering saya lakukan yaitu cukup WhatApps ke wali kelas. Karena saya percaya anak saya adalah anak yang baik-baik.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sulis selaku kepala sekolah SDN Deyeng 2 pada tanggal 15 Juli 2020

Kecuali kalau ada segala sesuatu yang mendesak dan saya kurang jelas informasinya langsung saja ke sekolah untuk menemui wali kelas atau kepala sekolah”.³⁸

Bapak kepala sekolah SDN Deyeng 2 juga menjelaskan bahwa pola komunikasi yang diterapkan sekolah kepada orang tua wali murid dalam menciptakan pembelajaran yang ramah bagi anak yakni:

“Pola komunikasi yang diterapkan di sekolah kami dalam menciptakan pembelajaran yang ramah bagi anak yaitu dengan berbicara langsung tatap muka dengan orang tua saat di sekolah. Sering saya mengetahui beberapa orang tua wali murid ketika mengantarkan anaknya langsung berkomunikasi dengan bapak/ibu guru.”³⁹

Bu Tiwi Retno Purwanti wali kelas IV menambahkan tentang pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak di SDN Deyeng 2 yaitu:

“Pola komunikasi dalam menciptakan pendidikan ramah anak yaitu dengan berbicara langsung dengan orang tua saat beliau datang ke sekolah untuk memenuhi tugas anak. Kami sebagai guru menanyakan keadaan anak di rumah bagaimana pembelajaran, dan memberikan saran serta bimbingan bagaimana belajar di rumah, yaitu menciptakan suasana rumah untuk pembelajaran, karena sekolah beda dengan rumah jadi ya orang tua harus paham.”

Melalui pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa pola komunikasi antarpersonal dalam menciptakan pendidikan ramah anak di SDN Deyeng 2 adalah Komunikasi langsung

³⁷ Wawancara dengan bapak Agus Prasetyo orang tua Farel Ardi Pratama pada tanggal 6 Juli 2020

³⁸ Wawancara dengan bu Lia Agustina orang tua Shevia Nirmala Angelica Putri pada tanggal 7 Juli 2020

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sulis selaku kepala sekolah SDN Deyeng 2 pada tanggal 15 Juli 2020

dengan berbicara tatap muka atau melalui media elektronik (HP). Guru dan sekolah memberikan saran pada orangtua agar memberikan bimbingan dan nasihat pada anak dalam pembelajaran. Orang tua harus menciptakan rumah sebagai lingkungan pembelajaran bagi anak.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Untuk Pola komunikasi kelompok juga terjadi dalam hubungan antar guru dan wali murid di SDN Deyeng 2, adalah sekelompok orang yang berada di luar sekolah yang sama-sama memiliki peran penting dengan para dewan guru juga merupakan suatu kelompok tim pengajar yang berada di lingkungan sekolah.

Bapak kepala SDN Deyeng 2 menjelaskan tentang Komunikasi kelompok dalam menciptakan pendidikan ramah anak:

“Pola komunikasi kelompok juga terjadi dalam hubungan antar guru dan wali murid yaitu dengan pertemuan setiap tahun ajaran baru. Kami mengundang wali murid, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan tujuan memaparkan seluruh kegiatan-kegiatan sekolah maupun pembelajaran. Selain itu kami juga memotivasi seluruh wali murid agar selalu memberikan pengertian kepada anaknya untuk selalu giat belajar. Terutama wali murid harus bisa mengontrol anaknya untuk bermain HP, bukan melarang akan tetapi memberi batasan. Selama HP masih digunakan untuk mengakses hal-hal positif tidak masalah, yang paling kami takutkan jika mengakses hal-hal yang negatif. Ketika orang tua berhasil mengontrol dan membatasi anak terhadap kecanggihan

teknologi jaman sekarang mungkin semangat anak belajar masih ada, akan tetapi jika orang tua tidak sanggup mengontrol dan membatasi anak pasti yang terjadi semangat untuk belajar menurun bahkan hilang semangat.”⁴⁰

Seperti yang di ungkapan Bu Tiwi Retno Purwanti, beliau mengatakan bahwa:

“Pertemuan dengan wali murid dilaksanakan saat tahun ajaran baru, akan tetapi bapak kepala madrasah sangat menyarankan untuk wali kelas bisa inisiatif sendiri untuk mengadakan pertemuan satu kelas. Tujuannya yakni silaturahmi agar hubungan kami lebih akrab, dan pastinya tetap tidak meninggalkan tujuan utama yakni koordinasi antara orang tua dan guru. Kalau kelas kami pertemuan tersebut diluar jam belajar, biasanya hari minggu. Pertemuan tersebut diadakan sesuai dengan permintaan wali murid biasanya dua bulan sekali. Alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa orang tua yang setiap pertemuan tidak datang.”⁴¹

Bentuk komunikasi yang diterapkan di SDN Deyeng 2 dalam menciptakan pendidikan ramah anak ada 2 yakni, komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi dalam kelompok besar yaitu dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dan komunikasi dalam kelompok kecil dilaksanakan setiap dua bulan sekali sesuai dengan permintaan wali murid.

Komunikasi secara personal dan kelompok tersebut sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada orangtua bahwa untuk menciptakan pendidikan yang ramah bagi

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sulis selaku kepala sekolah SDN Deyeng 2 pada tanggal 15 Juli 2020

⁴¹Wawancara dengan Bu Tiwi Retno Purwantiapakah Sulis selaku wali kelas IV kepala SDN Deyeng 2 pada tanggal 15 Juli 2020

anak harus memberikan bimbingan dan pengarahan belajar pada anak. Orang tua harus mengontrol dan membatasi anak dalam penggunaan alat elektronik serta sebisa mungkin digunakan untuk hal-hal yang bersifat edukasi. Hal yang lebih penting dalam pola komunikasi menciptakan pembelajaran ramah anak adalah sekolah memberikan saran agar orang tua harus menciptakan rumah sebagai lingkungan pembelajaran bagi anak.

b. Paparan data tentang pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak di SDN Deyeng 2.

a) Keluarga Bapak Aris Setyawan

Orang tua memberikan kasih sayang kepada anak dengan cara yang bermacam-macam begitu pula permasalahan dan karakter yang dimiliki masing-masing anak berbeda. Ada beberapa orang tua memberikan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Dengan demikian, pola komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam suatu keluarga terutama hubungan antara orang tua dan anak.

Sehubungan dengan ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Aris Setyawan selaku Ayah dari Farel Ardi Pratama, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya memaakai komunikasi yang dekat dan harmonis mbak pada anak, karena memang mereka sangat membutuhkan kita pada waktu belajar di rumah, dengan berkomunikasi sabar dan mengetahui segala permasalahan dia di rumah saat belajar”⁴²

⁴² Wawancara dengan bapak Aris Setyawan orang tua Farel Ardi Pratama pada tanggal 6

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Farel Ardi Pratama, selaku anak dari keluarga bapak Agus Prasetyo, berikut kutipan wawancaranya:

“kalau di rumah, ibu dan bapak menjadi guru kedua setelah guru di sekolah, jadi sama saja di rumah tetap belajar”⁴³



Gambar 4.8

Dokumentasi wawancara dengan keluarga Bapak Aris Setyawa

Keluarga Bapak Aris Setyawan dalam menciptakan pendidikan ramah anak adalah dengan menjadi guru kedua setelah guru pertama yang ada di sekolah. Orang tua juga harmonis berhubungan dengan anak agar anak mengungkapkan permasalahan belajar.

b) Keluarga bapak Agus Prasetyo

Komunikasi antara orang tua dengan anak dapat dilakukan dengan baik jika terdapat hubungan timbal balik. Dengan kata lain, keduanya harus dapat seimbang dan mencapai tujuan yang

diinginkan. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak jika dilakukan dengan cara yang benar sehingga anak tumbuh menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bapak Agus Prsetyo selaku orang tua dari Shevia Nirmala Angelica Putri menyatakan:

“dalam menciptakan pendidikan ramah anak, saya memberi nasihat kepada anak saya tentang mana yang baik dan mana yang buruk, disitu saya harus menuturkannya berkali-kali kepada anak agar bisa memahami. Saya selalu terbuka dan memberikan anak saya kesempatan untuk berpendapat tentang segala hal yang berhubungan dengan dia”.⁴⁴

Selain itu, Ibu Lia Agustina selaku Ibu dari Angelica, menambahkan:

“Alhamdulillah kalau terkait cara komunikasi dengan anak saya tidak pernah ada kendala, karena anak perempuan saya adalah tipe anak yang selalu bercerita kepada saya tanpa saya menanyakan terlebih dahulu, jadi saya dan ayahnya tinggal mendengarkan dan memberikan umpan balik seperti nasehat-nasehat singkat kepada anak saya, agar mengerti mana yang boleh dilaksanakan dan mana yang tidak boleh dilaksanakan”.⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Angelia, selaku anak dari keluarga bapak Agus Prastyo, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya selalu bercerita apapun itu kepada orang tua terutama ibu

⁴⁴Wawancara dengan bapak Agus Prasetyo pada tanggal 7 Juli 2020

⁴⁵Wawancara dengan bu Lia Anggraini pada tanggal 7 Juli 2020

saya, sepulang sekolah sampai rumah biasanya saya langsung menceritakan hal-hal yang terjadi selama di sekolahan.”⁴⁶

Problem komunikasi antara orang tua dengan anak tidak ada karena hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan orang tua dan anak bahwa selalu mengobrol bersama keluarga. Hal itu membuktikan bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak berjalannya baik.



Gambar 4.9

Dokumentasi wawancara dengan keluarga Agus Prasetyo

Maka dapat dipahami bahwa keluarga Bapak Agus dalam menciptakan pendidikan ramah anak adalah memberi nasihat kepada anak tentang mana yang baik dan mana yang burukserta orang tua dan anak selalu terbuka. Orang tua selalu mendengarkan segala cerita anak ketika di sekolah.

c) Keluarga Bapak Sugeng Anadi

Komunikasi orang tua dengan anak adalah sarana menyampaikan suatu pesan dari orang tua kepada anak dalam

⁴⁶Wawancara dengan Shevia Nirmala Angelica Putri pada tanggal 7 Juli 2020

bentuk perkataan, sikap, dan perbuatan. Peran orang tua dalam hal ini adalah sebagai sumber pendidikan yang pertama bagi sang anak, sehingga tindakan atau perilaku yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi sang anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik kepada sang anak agar dapat menjadi anak yang baik dalam keluarga dan lingkungannya.

Bapak Sugeng Anadi selaku orang tua dari Raditia Setiawan, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya sebagai ayah menginginkan yang terbaik untuk anak saya, memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak sebisa saya. Dalam menciptakan pendidikan ramah anak, ia dibiasakan agar mandiri dalam segala sesuatu, agar dia bisa melakukan kebutuhannya sendiri biar tidak menjadi manja. Karena saya bekerja di luar rumah, selebihnya ibunyalah yang mengawasi dia saat saya bekerja di luar rumah.”⁴⁷

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Sujannah selaku ibu Raditia Setiawan, berikut adalah kutipan wawancaranya:

“lingkungan ramah pendidikan anak menurut saya anak harus berlatih disiplin sejak kecil mbak, melatih anak saya agar disiplin dengan membangunkan dia waktu subuh, membiasakan anak melakukan pekerjaannya secara mandiri, dan melaksanakan segala sesuatu sendiri agar tidak manja. Dia anaknya suka main di luar rumah, jadi agak jarang berbincang-bincang dan bercerita dengan orang tua. Saya tidak membatasi dia bermain di luar, yang penting dia mengerti waktu.”⁴⁸

Orang tua dari Raditia Setiawan menyatakan bahwa peran

⁴⁷Wawancara dengan bapak Sugeng Anadi pada tanggal 7 Juli 2020

⁴⁸Wawancara dengan bu Sujannah pada tanggal 7 Juli 2020

orang tua adalah memberi contoh perilaku kepada anaknya. Orang tua memberikan kebebasan pada anak sesuai dengan apa yang diinginkan anak, tidak terlalu memaksakan kehendak kepada anaknya. Orang tua hanya membimbing melalui contoh sehari-hari, selebihnya anak di bebaskan dalam mengerjakan sesuatu secara mandiri dan sesuai keinginannya.



Gambar 4.10
Dokumentasi wawancara dengan Sugeng Anadi

c. Paparan data tentang problem pola komunikasi madrasah, orang tua dan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di SDN Deyeng 2.

1) Pola komunikasi madrasah dan orang tua

Setiap usaha dan proses yang dilaksanakan pasti terdapat problem atau permasalahan, begitu pula dengan proses komunikasi untuk menciptakan pendidikan ramah anak. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sujannah, yang menyatakan bahwa:

“Saya adalah orang tua yang kurang bisa menguasai teknologi

seperti hanphone, jadi terkadang saya jika kurang jelas bertanya kepada tetangga yang anaknya satu kelas dengan anak saya. Maklum saja pekerjaan hanya seorang buruh petani biasa. Nanti kalau sudah punya uang yang cukup akan dibelikan hanphone”.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Aris Setyawan selaku orang tua dari Farel Ardi Pratama, beliau mengatakan:

“Kendala yang dihadapi saat komunikasi dengan anak adalah, terkadang anak sulit diajak komunikasi lebih mementingkan bermain HP, menonton TV solusi yang saya lakukan adalah mendekatinya lalu saya kasih pengertian secara halus agar mau mendengarkan nasehat dari saya, akan tetapi seperti itu saya harus mengulangi beberapa kali agar anak saya memahaminya.”⁵⁰

Selanjutnya, perkataan tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Aris Setyawan, beliau mengatakan:

“Kendala komunikasi yang saya alami adalah ketika info yang diberikan bapak/ibu guru melalui via whatApps kurang begitu jelas jadi saya berusaha memahaminya atau tanya kepada teman anak saya yang satu kelas”⁵¹

Terkait dengan sarana prasarana sekolah Bapak sulis kepala sekolah SDN Deyeng 2 mengatakan:

“Alhamdulillah sekolah kami termasuk sekolah yang memadai terkait sarana dan prasarana sekolah dibandingkan dengan SD se Kecamatan Ringinrejo lainnya, pembangunan-pembangunan yang ada disekolahan berkembang pesat dibandingkan dengan SD yang lainnya. Akan tetapi untuk sarana ruang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) masih berdiri sebuah bangunan saja, untuk isinya masih akan segera dicarikan dana. Terkait perlengkapan pembelajaran alhamdulillah juga sudah lumayan lengkap seperti LCD Proyektor juga tersedia”⁵²

⁴⁹Wawancara dengan bu Sujannah pada tanggal 7 Juli 2020

⁵⁰ Wawancara dengan pak Aris Setyawan pada tanggal 6 Juli 2020

⁵¹ Wawancara dengan pak Aris Setyawan pada tanggal 6 Juli 2020

⁵²Wawancara dengan bapak Sulis selaku kepala sekolah SDN Deyeng 2 pada tanggal 15

“Ada Juga wali murid yang kurang aktif, tidak pernah bertanya tidak pernah memberikan saran atau kritikan terhadap proses pembelajaran, menerimanya dengan lapang dada”.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa problem komunikasi lembaga dan orang tua yaitu kurang maksimalnya pertukaran informasi karena keterbatasan fasilitas dan media seperti Handphone. Selain itu orang tua juga kurang peka dan aktif untuk berkomunikasi dengan lembaga.

2) Pola komunikasi orang tua dan anak

Terkait dengan permasalahan komunikasi orang tua dan anak sebagaimana pemaparan Bapak Aris Setyawan:

“Permasalahan yang saya hadapi ketika berkomunikasi dengan anak saya adalah sikap cueknya yang terkadang membuat saya kesal. Apalagi saya ini orangnya tidak sabaran, jadi saya memilih untuk lebih bersifat antagonis, antagonis disini adalah bukan diartikan kekerasan terhadap fisik anak, tapi saya berusaha bersikap lebih tegas. Mungkin memang kurang kasih sayang yang lengkap dari orang tua, karena saya dan ibunya berpisah.”⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Farel Ardi Pratama, selaku anak dari keluarga bapak Agus Prasetyo, berikut kutipan wawancaranya:

“Ketika saya pergi bermain di luar, saya sudah terbiasa tidak minta izin pada orang tua, karena saya tahu ayah selalu sibuk dengan pekerjaannya. Saya juga jarang bercerita kepada ayah saya, tapi saya juga takut ketika ayah saya bersikap tegas kepada

saya”⁵⁴

Problem pola komunikasi madrasah dan orang tua adalah keutuhan sebuah keluarga. Selain itu, faktor kualitas pertemuan mereka juga kurang, karena kesibukan orang tua dan kesibukan anaknya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga mengakibatkan pendidikan yang ramah anak kurang maksimal.

⁵⁴ Wawancara dengan Farel Ardi Pratama pada tanggal 6 Juli 2020

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MI Hidayatus Sibyan

a. Pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan.

- 1) Tujuan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan adalah:
 - a. Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang berupaya melindungi hak-hak anak dan pemenuhan hak-hak anak.
 - b. Pendidikan ramah anak bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman, aman, damai bagi peserta didik.
- 2) Pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak terbentuk 2 bentuk komunikasi, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Komunikasi antarpersonal, komunikasi langsung dan tidak langsung. Guru dan sekolah aktif untuk mengingatkan orangtua agar memberikan bimbingan dan nasihat pada anak dalam pembelajaran. Guru dan sekolah juga aktif menanyakan kondisi belajar anak di rumah.
 - b. Komunikasi Kelompok, mengundang para wali santri untuk datang di sekolah dalam rangka silaturahmi dan memberikan pengarahan kepada orangtua bahwa untuk menciptakan pendidikan yang ramah bagi anak harus memberikan bimbingan dan pengarahan belajar pada anak. Saat rapat memberikan saran kepada orang tua bahwa anak harus giat belajar dan mengurangi bermain *game* atau HP.

Orang tua harus bersikap luwes dan tidak boleh kasar kepada anak, agar anak lebih giat dan semangat dalam belajar.

b. Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan.

Pola komunikasi yang diterapkan orang tua wali murid dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan antara lain:

1) Pola komunikasi Demokratis

Pola komunikasi yang memberikan anak kebebasan dalam memilih dan tetap mendapatkan pengawasan secara seimbang dari orang tua. Pola komunikasi demokratis ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan pola komunikasi semi terkendali, yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam menentukan pilihannya, namun tetap pada kendali dan pengawasan dari orang tua. Pemberian pengawasan dari orang tua dibutuhkan agar anak tetap mendapatkan kontrol dari orang tua secara baik dan seimbang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak setiap hari. Anak dapat menunjukkan sikap terbuka kepada orang tuanya sehingga anak memiliki hak dalam mengutarakan segala sesuatu yang ingin disampaikannya.

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan moral anaknya, meskipun anak telah mendapatkan pendidikan dari sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya, karena anak tetap membutuhkan

perhatian, dukungan, dan pengarahannya sebagai motivasi dalam dirinya. Dengan pola komunikasi demokratis ini, anak merasa percaya diri karena motivasi dari orang tuanya, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, memiliki akhlak dan moral yang baik, serta menjadi siswa yang berprestasi di sekolah. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis dapat dilakukan melalui pemberian bimbingan dan teladan yang baik kepada anak. Penanaman sikap yang baik tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anak, anak bersikap terbuka kepada orang tua dan memiliki tata krama yang baik kepada orang lain. Pemberian teladan yang baik dari orang tua merupakan langkah awal dalam membentuk moral dan etika sang anak dengan baik.

Orang tua sebagai teladan terdekat yang dapat dijadikan panutan sang anak dalam berperilaku yang baik. Orang tua memberikan anak kesempatan untuk bermain dan belajar sesuai dengan porsinya, sehingga anak tidak merasa dituntut dan dikekang oleh orang tuanya. Komunikasi antara orang tua dengan anak dilakukan dengan baik, anak terbuka tentang semua hal kepada orang tua. Sebaliknya, orang tua pun juga menyempatkan waktu untuk sekedar berbicara kepada anak di waktu senggang, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua melatih anak agar mandiri dan memberikan kesempatan pada anak dalam menyampaikan pendapatnya pada keluarga. Penerapan pola komunikasi demokratis ini memberikan

pengaruh yang baik bagi anak, salah satunya anak menjadi tidak manja serta siap berlatih mengerjakan apapun sendiri. Anak yang dibiasakan mandiri tidak terlalu menggantungkan semua hal kepada orang lain, terutama kepada orang tuanya.

2) Pola Komunikasi Gaya Pelopor

Orang tua selalu berada di depan (pelopor) untuk memberikan contoh atau suri tauladan dalam kebaikan bagi anak dalam keluarga. Orang tua benar-benar tokoh yang patut diteladani karena sebelum menyuruh atau memerintah anak, maka harus lebih dulu berbuat. Dengan kata lain, orangtua lebih banyak sebagai pelopor di segala bidang demi kepentingan pendidikan anak.

3) Pola Komunikasi Konsultan

Pola komunikasi ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Komunikasi dua arah terbuka antara orangtua dan anak. Dimana keduanya dengan posisi peran yang berbeda, orang tua berperan sebagai konsultan, dan anak berperan sebagai orang yang menyampaikan pesan. Keduanya terlibat dalam komunikasi yang dialogis tentang segala sesuatu.

4) Teladan dan Alih Peran.

Maksudnya dengan cara memberikan wewenang dan tanggung

jawab kepada anak untuk bersikap baik seperti orang tuanya. Pola komunikasi ini dipakai oleh orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemban peran tertentu. Orangtua hanya memfasilitasi dan membantu ketika solusi atas masalah tidak ditemukan oleh anak.

c. Problem pola komunikasi orang tua, madrasah, dan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan.

1) Problem komunikasi orang tua dengan madrasah

a. Alat komunikasi

Tidak semua orang tua wali murid di MI Hidayatus Sibyan berstatus masyarakat mampu, ada beberapa orang tua yang kurang mampu. Beberapa orang tua tidak memiliki handphone untuk berkomunikasi dengan bapak/ibu guru atau kepala madrasah. Ada juga yang memiliki *hanphone* tapi kurang bisa memanfaatkan secara maksimal, terkadang sinyal juga menjadi sebuah penghalang komunikasi. Ada juga tipe orang tua yang acuh dan tak acuh akan informasi yang diberikan di madrasah karena beranggapan informasi tersebut sudah dimengerti oleh anaknya.

b. Orang Tua Yang Tidak Proaktif

Beberapa wali murid ada yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya disekolah, ada juga yang merasa canggung untuk berdiskusi dengan para guru yang disebabkan karena jarang terjadi komunikasi. Jadi, ketidak aktifan orang tua adalah salah satu

problem yang menjadikan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

2) Problem komunikasi orang tua dengan anak

a. Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang Terhadap Anak

Komunikasi antara orang tua dengan anak ada yang kurang baik, hal ini dapat diketahui dari cara orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam bermain di luar rumah. Sehingga anak lebih sering berada di luar rumah dari pada di dalam rumah. Perhatian dari orang tua juga sangat kurang karena kesibukan masing-masing. Hal inilah yang mengakibatkan anak menjadi kurang bisa dikondisikan oleh orang tua, karena waktu untuk berkomunikasi dengan anak sangat kurang.

b. Kualitas pertemuan keluarga

Kurangnya kualitas pertemuan keluarga, karena kesibukan orang tua dan kesibukan anaknya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar. Komunikasi antara orang tua dengan anak tidak berjalan dengan baik. Hal itu dapat diketahui daricara komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak kurang efektif, karena sang anak tidak terlalu merespon apa yang dikatakan orang tua. Ada juga anak sulit untuk diajak berbicara karena sibuk sendiri dengan gadget dan bermain di luar rumah. Jadi orang tua memilih untuk membiarkan anaknya untuk mencari

pengalamannya sendiri ketika di luar rumah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

2. Temuan Penelitian di MI Hidayatus Sibyan

a. Pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di SDN Deyeng 2.

- 1) Tujuan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan adalah pendidikan yang berupaya melindungi hak-hak anak dan menciptakan pembelajaran yang nyaman, serta menciptakan lingkungan belajar dimanapun ia berada
- 2) Pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak terbentuk 2 bentuk komunikasi, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Komunikasi Antarpersonal yaitu komunikasi langsung dengan berbicara tatap muka atau melalui media elektronik (HP). Guru dan sekolah memberikan saran pada orangtua agar memberikan bimbingan dan nasihat pada anak dalam pembelajaran. Orang tua harus menciptakan rumah sebagai lingkungan pembelajaran bagi anak.
 - b. Komunikasi kelompok, komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil maupun kelompok besar seperti dalam rapat, dan pertemuan. Dalam komunikasi secara personal dan kelompok tersebut sekolah memberikan

pengarahan dan bimbingan kepada orangtua bahwa untuk menciptakan pendidikan yang ramah bagi anak harus memberikan bimbingan dan pengarahan belajar pada anak. Orang tua harus mengontrol dan membatasi anak dalam penggunaan alat elektronik serta sebisa mungkin digunakan untuk hal-hal yang bersifat edukasi. Hal yang lebih penting dalam pola komunikasi menciptakan pembelajaran ramah anak adalah sekolah memberikan saran agar orang tua harus menciptakan rumah sebagai lingkungan pembelajaran bagi anak.

b. Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di SDN Deyeng 2.

1) Pola komunikasi Demokratis

Anak merasa percaya diri melalui motivasi dari orang tuanya dengan pola komunikasi demokratis, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, memiliki akhlak dan moral yang baik, serta menjadi siswa yang berprestasi di sekolah. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi demokratis dapat dilakukan melalui pemberian bimbingan dan teladan yang baik kepada anak. Penanaman sikap yang baik tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anak, anak bersikap terbuka kepada orang tua dan memiliki tata krama yang baik kepada orang lain. Pemberian teladan yang baik dari orang tua merupakan langkah awal dalam membentuk moral dan etika sang anak dengan baik.

Orang tua sebagai teladan terdekat yang dapat dijadikan panutan sang anak dalam berperilaku yang baik. Orang tua memberikan anak kesempatan untuk bermain dan belajar sesuai dengan porsinya, sehingga anak tidak merasa dituntut dan dikekang oleh orang tuanya. Komunikasi antara orang tua dengan anak dilakukan dengan baik, anak terbuka tentang semua hal kepada orang tua. Sebaliknya, orang tua pun juga menyempatkan waktu untuk sekedar berbicara kepada anak di waktu senggang, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua melatih anak agar mandiri dan memberikan kesempatan pada anak dalam menyampaikan pendapatnya pada keluarga. Penerapan pola komunikasi demokratis ini memberikan pengaruh yang baik bagi anak, salah satunya anak menjadi tidak manja serta siap berlatih mengerjakan apapun sendiri. Anak yang dibiasakan mandiri tidak terlalu menggantungkan semua hal kepada orang lain, terutama kepada orang tuanya.

2) Pola komunikasi otoriter

Adalah tipe pola komunikasi yang memaksakan kehendak, yaitu kehendak dari orang tua kepada anaknya. Pola komunikasi otoriter ini dapat disebut juga dengan pola komunikasi terkendali, dimana orang tua menjadi pengendali atas anaknya. Pola komunikasi terkendali cenderung bersifat ketat dan memaksa, sehingga anak harus menuruti semua yang dikehendaki oleh orang tuanya. Pola komunikasi otoriter/terkendali tersebut dapat diketahui dari cara orang tua yang

terlalu memaksakan kehendaknya kepada anak, serta menuntut anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan orang tuanya. Sehingga anak menjadi kurang memiliki rasa percaya diri dalam hal apapun, anak selalu diberikan arahan dari orang tua dalam melakukan segala sesuatu. Di sini orang tua lebih berperan dalam kehidupan sang anak dengan memberikan tuntutan-tuntutan yang menurutnya dapat memberi dorongan kepada anak dalam berbuat segala sesuatu yang baik. Namun di sisi lain, cara yang digunakan orang tua kurang baik karena menggunakan ancaman dan bahkan hukuman jika anak membantahnya, sehingga menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri.

3) Pola Komunikasi Konsultan

Pola komunikasi ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Komunikasi dua arah terbuka antara orangtua dan anak. Dimana keduanya dengan posisi peran yang berbeda, orang tua berperan sebagai konsultan, dan anak berperan sebagai orang yang menyampaikan pesan. Keduanya terlibat dalam komunikasi yang dialogis tentang segala sesuatu.

c. Problem pola komunikasi orang tua, madrasah, dan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di SDN Deyeng 2

1) Problem komunikasi orang tua dengan madrasah

Problem komunikasi lembaga dan orang tua yaitu kurang maksimalnya pertukaran informasi karena keterbatasan fasilitas dan media seperti Handphone. Selain itu orang tua juga kurang peka dan aktif untuk berkomunikasi dengan lembaga.

2) Pola komunikasi orang tua dan anak

Problem pola komunikasi madrasah dan orang tua adalah keutuhan sebuah keluarga. Selain itu, faktor kualitas pertemuan mereka juga kurang, karena kesibukan orang tua dan kesibukan anaknya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga mengakibatkan pendidikan yang ramah anak kurang maksimal.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan Sementara

Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang analisis data dan lintas situs. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs ke dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Pemetaan temuan penelitian tentang Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Madrasah Dalam Menciptakan Pendidikan Ramah Anak di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2

Temuan			
No.	Pertanyaan penelitian	Kasus I MI Hidayatus Sibyan	Kasus II SDN Deyeng 2
1.	Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Madrasah Dalam Menciptakan Pendidikan Ramah Anak	<p>1. Tujuan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan adalah:</p> <p>a) Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang berupaya melindungi hak-hak anak dan pemenuhan hak-hak anak. b) Pendidikan ramah anak bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman, aman, damai bagi peserta didik.</p> <p>2. Komunikasi antarpersonal komunikasi langsung dan tidak langsung. Guru dan sekolah aktif untuk mengingatkan orangtua agar memberikan bimbingan dan nasihat pada anak dalam pembelajaran. Guru dan sekolah juga aktif menanyakan kondisi belajar anak di rumah.</p> <p>3. Komunikasi Kelompok, , mengundang para wali santri untuk datang di sekolah dalam rangka silaturahmi dan</p>	<p>1. Tujuan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan adalah pendidikan yang berupaya melindungi hak-hak anak dan menciptakan pembelajaran yang nyaman, serta menciptakan lingkungan belajar dimanapun ia berada.</p> <p>2. Komunikasi Antarpersonal yaitu komunikasi langsung dengan berbicara tatap muka atau melalui media elektronik (HP). Guru dan sekolah memberikan saran pada orangtua agar memberikan bimbingan dan nasihat pada anak dalam pembelajaran. Orang tua harus menciptakan rumah sebagai lingkungan pembelajaran bagi anak.</p> <p>3.b. Komunikasi kelompok, komunikasi</p>

memberikan pengarahan kepada orangtua bahwa untuk menciptakan pendidikan yang ramah bagi anak harus memberikan bimbingan dan pengarahan belajar pada anak. Saat rapat memberikan saran kepada orang tua bahwa anak harus giat belajar dan mengurangi bermain game atau HP. Oran tua harus bersikap luwes dan tidak boleh kasar kepada anak, agar anak lebih giat dan semangat dalam belajar.

Komunikasi kelompok ada 2 yakni, komunikasi dalam bentuk kelompok kecil dan komunikasi dalam bentuk kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil seperti komunikasi yang terjadi antara paguyupan orang tua dengan wali kelas. Komunikasi kelompok besar seperti komunikasi yang terjadi antara paguyupan kelas 1 sampai 6 dengan bapak/ibu guru dan kepala sekolah. Dan setiap ajaran baru pihak madrasah mengundang wali murid TK, RA untuk mensosialisasikan dan menawarkan program-program madrasah.

yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil maupun kelompok besar seperti dalam rapat, dan pertemuan. Dalam komunikasi secara personal dan kelompok tersebut sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada orangtua bahwa untuk menciptakan pendidikan yang ramah bagi anak harus memberikan bimbingan dan pengarahan belajar pada anak. Orang tua harus mengontrol dan membatasi anak dalam penggunaan alat elektronik serta sebisa mungkin digunakan untuk hal-hal yang bersifat edukasi. Hal yang lebih penting dalam pola komunikasi menciptakan pembelajaran ramah anak adalah sekolah memberikan saran agar orang tua harus menciptakan rumah sebagai lingkungan pembelajaran bagi anak.

Tabel 4.2

Pemetaan temuan penelitian tentang Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menciptakan Pendidikan Ramah Anak di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2

Temuan			
No.	Pertanyaan penelitian	Kasus I MI Hidayatus Sibyan	Kasus II SDN Deyeng 2
1.	Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menciptakan Pendidikan Ramah Anak	<p>1. Pola Komunikasi Demokratis</p> <p>Pola komunikasi yang memberikan kebebasan dalam memilih dan tetap mendapatkan pengawasan secara seimbang dari orang tua.</p> <p>2. Komunikasi Gaya Pelopor</p> <p>Orang tua selalu berada di depan (pelopor) untuk memberikan contoh atau suri tauladan dalam kebaikan bagi anak dalam keluarga.</p> <p>3. Pola Komunikasi Konsultan</p> <p>Pola komunikasi ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Komunikasi dua arah terbuka antara orangtua dan anak. Dimana keduanya dengan posisi peran yang berbeda, orang tua berperan sebagai konsultan, dan anak berperan sebagai orang yang menyampaikan pesan. Keduanya terlibat dalam komunikasi yang dialogis tentang segala sesuatu.</p>	<p>1. Pola Komunikasi Konsultan</p> <p>Pola komunikasi ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Komunikasi dua arah terbuka antara orangtua dan anak.</p> <p>2. Pola Komunikasi Demokratis</p> <p>Komunikasi antara orang tua dengan anak dilakukan dengan baik, anak terbuka tentang semua hal kepada orang tua. Sebaliknya, orang tua pun juga menyempatkan waktu untuk sekedar berbicara kepada anak di waktu senggang, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.</p> <p>3. Pola Komunikasi Otoriter</p> <p>Pola komunikasi otoriter/terkendali tersebut dapat diketahui dari cara orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya kepada anak, serta menuntut anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan orang tuanya.</p>

Tabel 4.3

Pemetaan temuan penelitian tentang Problem Pola Komunikasi Orang Tua, Madrasah, dan Anak Dalam Menciptakan Pendidikan Ramah Anak di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2

Temuan			
No.	Pertanyaan penelitian	Kasus I MI Hidayatus Sibyan	Kasus II SDN Deyeng 2
1.	Bagaimana Problem Pola Komunikasi Orang Tua, Madrasah, dan Anak Dalam Menciptakan Pendidikan Ramah Anak	<p>Problem komunikasi orang tua, madrasah dan anak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat komunikasi Tidak semua orang tua wali murid di MI Hidayatus Sibyan berstatus masyarakat mampu, ada beberapa orang tua yang kurang mampu. Beberapa orang tua tidak memiliki hanphone untuk berkomunikasi dengan bapak/ibu guru atau kepala madrasah. Ada juga yang memiliki hanphone tapi kurang bisa memanfaatkan secara maksimal, terkadang sinyal juga menjadi sebuah penghalang komunikasi. Ada juga tipe orang tua yang acuh dan tak acuh akan informasi yang diberikan di madrasah karena beranggapan informasi tersebut sudah dimengerti oleh anaknya. 2. Orang Tua Yang Tidak Proaktif. Beberapa wali murid ada yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya disekolah, ada juga yang merasa canggung untuk berdiskusi dengan para guru yang disebabkan karena jarang terjadi komunikasi. Jadi, ketidakaktifan orang tua adalah salah satu problem yang menjadikan komunikasi tidak berjalan dengan 	<p>Problem komunikasi orang tua, madrasah dan anak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat komunikasi Problem komunikasi lembaga dan orang tua yaitu kurang maksimalnya pertukaran informasi karena keterbatasan fasilitas dan media seperti Handphone. 2. Orang Tua Yang Tidak Proaktif Beberapa wali murid ada yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya disekolah, ada juga yang merasa canggung untuk berdiskusi dengan para guru yang disebabkan karena jarang terjadi komunikasi. Jadi, ketidakaktifan orang tua adalah salah satu problem yang menjadikan komunikasi tidak berjalan dengan baik. 3. Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang Terhadap Anak Komunikasi antara orang tua dengan anak ada yang kurang baik, hal ini dapat diketahui dari cara orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam bermain di luar rumah. 4. Faktor kualitas pertemuan mereka

baik.

3. Kualitas pertemuan keluarga
 Kurangnya kualitas pertemuan keluarga, karena kesibukan orang tua dan kesibukan anaknya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar. Komunikasi antara orang tua dengan anak tidak berjalan dengan baik. Hal itu dapat diketahui daricara komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak kurang efektif, karena sang anak tidak terlalu merespon apa yang dikatakan orang tua. Ada juga anak sulit untuk diajak berbicara karena sibuk sendiri dengan gadget dan bermain di luar rumah. Jadi orang tua memilih untuk membiarkan anaknya untuk mencari pengalamannya sendiri ketika di luar rumah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

juga kurang, karena kesibukan orang tua dan kesibukan anaknya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada permasalahan dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga mengakibatkan pendidikan yang ramah anak kurang maksimal.

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pola Komunikasi antara orang tua dengan madrasah sama-sama menggunakan pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok. Pola komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi atau gagasan. Pola komunikasi kelompok adalah sebuah komunikasi yang dilakukakan oleh sekelompok orang kepada dua orang atau lebih dengan tujuan mencari solusi, pemecahan masalah ataupun mencari informasi. Komunikasi kelompok yakni ada 2, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.
- b. Persamaan pola komunikasi antara orang tua dengan anak adalah pola komunikasi demokratis, yang mana antara orang tua dan anak mempunyai sebuah aturan-aturan yang disepakati bersama tidak adanya sebuah paksaan atau tekanan, sehingga hubungan komunikasi orang tua dan anak berjalan dengan lancar.
- c. Pola komunikasi berjalan dengan baik jika adanya kerja sama oleh semua elemen, baik itu kepala sekolah, bapak/ibu guru, komite, wali murid dan peserta didik, yang akan mendorong pendidikan yang ramah anak.
- d. Pendidikan yang ramah anak di kedua sekolah tidak adanya kekerasan fisik, hukuman bersifat mendidik dan seluruh bapak/ibu guru bersikap ramah sehingga peserta didik merasa nyaman dan damai berada di

sekolah.

- e. Persamaan problem komunikasi antara orang tua dengan madrasah adalah beberapa wali murid yang tidak proaktif, kurang memanfaatkan teknologi, problem komunikasi orang tua dan anak adalah intensitas pertemuan keluarga yang kurang, kepedulian orang tua kepada anak kurang maksimal.

2. Temuan Lintas Situs

- a. Pola komunikasi orang tua dengan madrasah dalam menciptakan pendidikan ramah anak berjalan baik jika adanya sebuah kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Komunikasi orang tua dan madrasah menggunakan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, komunikasi kelompok dibedakan menjadi 2 yaitu komunikasi kelompok dalam bentuk kecil dan komunikasi kelompok dalam bentuk besar.
- b. Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan ramah anak adalah salah satu kerja sama yang baik untuk mendorong dan mendukung anak di sekolah, komunikasi orang tua dan anak yang berjalan lancar tanpa adanya kendala sangat membantu pihak sekolahan dalam juga dapat memperlancar proses pembelajaran disekolah.

D. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs diatas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

2. Penerapan pola komunikasi orang tua dengan madrasah dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak oleh MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2 adalah penerapan pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok.
3. Pola komunikasi orang tua dengan anak di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2 adalah pola komunikasi demokratis, pola komunikasi pelopor, pola komunikasi otoriter, pola komunikasi konsultan dan pola komunikasi teladan.
4. Problem pola komunikasi madrasah orang tua dan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak adalah alat-alat komunikasi, kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak, keterbatasan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana.